



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Perbedaan Pengetahuan Cara Gosok Gigi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Srandolwetan Banyumanik Semarang

^KYayun Siti Rochmah¹, Rama Putranto¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung

Email Penulis Korespondensi (^K): yayun@unissula.ac.id

Email penulis¹: yayun@unissula.ac.id, Email penulis²: ramaputrantow@gmail.com

ABSTRAK

Cara menggosok gigi yang baik dan benar, tidak semua masyarakat paham dengan baik. Cara menggosok gigi yang baik dan benar merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya karies gigi. Berkembangnya teknologi, memudahkan masyarakat untuk mencari informasi terkait kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan yang disertai dengan gambar dan alat peraga akan memudahkan responden untuk memahami dengan baik. Warga ibu-ibu PKK kelurahan Srandolwetan Banyumanik Semarang telah menjalani kegiatan penyuluhan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar. Dengan penyuluhan tersebut, ibu-ibu telah mengalami penambahan pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar. Diharapkan para ibu-ibu tersebut mampu menyebarkan informasi kepada keluarganya dan warga sekitarnya tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Kata kunci: pengetahuan; cara gosok gigi; karies

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 8 August 2024
Received in revised form: 15 August 2024
Accepted: 24 August 2024
Available online: 1 September 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Not all people understand how to brush their teeth properly and correctly. How to brush your teeth properly and correctly is one way to prevent dental caries. The development of technology makes it easier for people to find information related to dental and oral health. Counseling accompanied by pictures and visual aids will make it easier for respondents to understand well. Inhabitant of the PKK women in the Srandolwetan Banyumanik sub-district, Semarang, have undergone counseling activities on how to brush their teeth properly and correctly. With this counseling, mothers have experienced increased knowledge about how to brush their teeth properly and correctly. It is hoped that these mothers will be able to spread information to their families and others about how to brush their teeth properly and correctly.

Keywords: knowledge; brushing teeth; caries

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut sampai saat ini masih merupakan problem yang belum terselesaikan. Target menjadikan Indonesia bebas karies 2045 sepertinya masih perlu dipertanyakan ketercapaiannya, mengingat sampai sekarang angka kejadian karies gigi masih cukup tinggi. Berdasarkan data RISKESDAS 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk di Indonesia sebesar 57,6%, dari jumlah tersebut yang telah dilakukan perawatan dan pengobatan gigi hanya sebesar 10,2%. Artinya dari data yang ada masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan perawatan dan pengobatan. Hal ini dapat disebabkan karena kemungkinan lokasi tempat tinggal pasien berada jauh dari fasilitas kesehatan, jumlah tenaga kesehatan bidang kedokteran gigi masih minim dan belum menyebar atau karena rendahnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya gigi yang bermasalah dilakukan perawatan dan pengobatan atau terkendala masalah biaya. Sedangkan berdasarkan jenis penyakit gigi dan mulut didapatkan data indeks DMF-T (gigi rusak, hilang, dan gigi tambal) adalah sebesar 7,1%, penduduk yang mengalami karies gigi sebesar 45,3%, dan populasi yang menderita radang gusi sebesar 14%.¹

Definisi karies gigi adalah penyakit infeksi yang diakibatkan dari proses demineralisasi email dan dentin karena konsumsi makanan yang bersifat kariogenik. Bakteri penyebab karies gigi biasanya golongan *Streptococcus* terutama *Streptococcus mutan*.² Tanda klinis karies berupa kavitas pada pits dan fisura, permukaan halus dan permukaan akar gigi. Kavitas tersebut terjadi akibat proses demineralisasi oleh asam hasil metabolisme bakteri dalam plak, yang mengubah karbohidrat menjadi energi dan asam organik. Proses demineralisasi biasanya terjadi pada pH mencapai 5,0-5,5. Proses demineralisasi dapat dicegah apabila pH >5,5 melalui sistem dapar saliva, modifikasi diet, atau fluoridasi. Karena pada pH >5,5, akan terjadi proses remineralisasi struktur gigi berupa penggantian bagian permukaan email yang mengalami demineralisasi.³

Upaya pencegahan sudah banyak dilakukan oleh tenaga kesehatan terutama puskesmas melalui kegiatan penyuluhan di sekolah-sekolah atau yang dikenal dengan program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) yang dilakukan setiap bulan. Tetapi ternyata kegiatan tersebut masih dinilai kurang. Hal ini terbukti dengan masih banyak masyarakat yang belum paham cara menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, terutama cara menggosok gigi yang baik dan benar. Gosok gigi merupakan salah satu usaha untuk mencegah terjadinya karies gigi.

Berbagai metode sikat gigi telah ditemukan dan semua metode bermanfaat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan jaringan penyangganya. Cara menggosok gigi yang baik dan benar akan menghasilkan kondisi gigi dan mulut yang bersih dan sehat. Berdasarkan teori didapatkan 5 metode menyikat gigi yaitu, *Bass*, *S Stillman*, *Horizontal*, *Vertical*, dan *Roll*. Diantara metode tersebut, yang paling banyak direkomendasikan adalah metode *Bass* dan *Roll*.⁴ Sedangkan metode yang umum digunakan adalah metode *horizontal*, metode *Roll*, dan metode *Vertical*. Metode *Horizontal* adalah cara menggosok gigi pada semua permukaan gigi dengan gerakan ke kiri dan ke kanan. Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang. Metode *Horizontal* terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal. Metode ini lebih dapat masuk ke sulkus interdental dibanding dengan metode lain.^{4,5}

Kegiatan ibu-ibu PKK Kelurahan Spondolwetan sering diadakan penyuluhan oleh tim kesehatan dari Puskesmas Spondol. Kegiatan ini merupakan salah satu usaha dari tenaga kesehatan untuk mengurangi jumlah karies gigi dengan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu terkait cara menyikat gigi yang baik dan benar.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Penyuluhan dilakukan pada Bulan Januari 2024 bertempat di unit posyandu RT 9 Kelurahan Spondolwetan. Acara penyuluhan bersamaan dengan acara posyandu rutin yang diadakan pada tanggal 9 setiap bulannya.

Khalayak Sasaran

Sasaran penyuluhan: ibu-ibu PKK kelurahan Spondolwetan Banyumanik Semarang. Diharapkan ibu-ibu tersebut dapat memberikan informasi yang didapat untuk menerapkan pada keluarganya. Pada kegiatan tersebut jumlah peserta sekitar 40 ibu-ibu anggota PKK RW 1 RT 9 Kelurahan Spondolwetan. Banyumanik Semarang.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan dengan menggunakan materi presentasi dan media peraga. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta diminta mengisi kuesioner terkait pengetahuan tentang cara gosok gigi. Setelah dilakukan penyuluhan dan tanya jawab, peserta diminta untuk mengisi kuesioner lagi. Kuesioner berjumlah 10 item yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan penyuluhan ini dapat dilihat dari perbedaan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu total nilai kuesioner setelah penyuluhan lebih tinggi dibandingkan sebelum penyuluhan.

Metode Evaluasi

Evaluasi responden dilakukan dengan melakukan penilaian hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dengan uji beda Wilcoxon tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyuluhan dan responden telah mengisi kuesioner dengan lengkap. Data dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan distribusi data, rata-rata usia ibu-ibu PKK Srandolwetan adalah 30 tahun. Ibu-ibu PKK Srandolwetan banyak yang merupakan ibu-ibu muda dengan anak berusia masih balita. Mereka rajin membawa anak balitanya ke posyandu dan aktif bertanya. Salah satu masalah gigi nyang sering ditanyakan adalah tentang proses tumbuh kembang gigi dan pergantian gigi. Selain itu juga tentang problem gigi berlubang (karies).

Berdasarkan hasil uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov menunjukkan $p < 0,05$, data tidak terdistribusi normal sehingga dilakukan uji non-parametrik sample berpasangan. Dari hasil uji non-parametrik Wilcoxon diketahui terdapat peningkatan pada seluruh skor *post-test* (*positive rank*) setelah pemberian edukasi pada responden. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,00 ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan “terdapat perbedaan signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test* responden setelah pemberian penyuluhan terkait pengetahuan tentang cara gosok gigi yang baik dan benar.

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan. Penilaian tingkat pengetahuan dinilai dengan wawancara atau kuisisioner tentang isi materi yang akan di ukur dari isi subjek penelitian.⁶ Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu⁶:

1. Usia, Usia seseorang mempengaruhi kesiapan mental dalam menerima informasi dari luar terutama dari kegiatan penyuluhan. Usia yang cukup memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.
2. Intelegensi, Intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk belajar dan berfikir guna untuk menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Perbedaan intelegensi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman informasi yang didapat.
3. Lingkungan, Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.
4. Sosial budaya, Sosial budaya berpengaruh pada proses belajar seseorang.
5. Pendidikan, Pendidikan merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu.

Selain kelima hal tersebut, pemilihan metode penyuluhan, juga sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan kegiatan penyuluhan. Metode penyuluhan ada 2 macam yaitu metode penyuluhan *one way* dan metode penyuluhan *two ways*.⁷ Yang termasuk *one way* adalah ceramah, pemutaran video, siaran radio dan sebagainya,

sedangkan yang *two way* adalah wawancara, demonstrasi, tanya jawab dan sebagainya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa. RISKESDAS 2018 telah memberikan data tentang prosentase masalah gigi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan tenaga kesehatan di bidang kesehatan gigi masih iuran atau kurang merata. Atau bisa juga karena kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan perawatan gigi secara rutin masih kurang. Sedangkan prosentase perilaku masyarakat dalam menggosok gigi dengan benar adalah sebesar 2,8%.⁸ Sehingga sangat diperlukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara gosok gigi yang baik dan benar. Upaya pencegahan yang paling efektif adalah dengan penyuluhan berupa edukasi salah satunya tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar. Karena edukasi tersebut yang paling mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Gigi yang bermasalah akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan merasakan sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah.⁹

Perbedaan bermakna antara jawaban responden sebelum dan setelah penyuluhan, menunjukkan responden mampu memahami materi penyuluhan dengan baik, sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.



Gambar 1. Kegiatan saat penyuluhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan bermakna pengetahuan ibu-ibu RT kelurahan Srandolwetan Banyumanik terhadap cara menggosok gigi sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan. Terimakasih kepada semua pihak yang membantu acara penyuluhan dan penelitian ini dengan baik, Harapannya setelah kegiatan penyuluhan ini, ibu-ibu mampu mendampingi keluarganya dalam melakukan gosok gigi yang baik dan benar. Sehingga diharapkan mampu menurunkan angka karies.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ibu-ibu warga Kelurahan Srandolwetan, petugas puskesmas Srandol Semarang dan kader posyandu RW 1 Kelurahan Srandolwetan Banyumanik Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar. s.l. 2018.
- [2] Sibarani MR. Karies: Etiologi, Karakteristik Klinis dan Tatalaksana. *Majalah Kedokteran UKI* 2014; XXX.
- [3] Listrianah. Indeks Karies Gigi Ditinjau Dari Penyakit Umum dan Sekresi Saliva pada Anak di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang 2017. *JPP (Jurnal Kesehatan Palembang)* 2017; 12.
- [4] Asadoorian J. Oral rinsing. *Can J Dent Hyg.* 2006;40:1-3.
- [5] Haryanti DD, Adhani R, Aspriyanto D, Dewi IR. Efektivitas menyikat gigi metode horizontal, vertical, dan roll terhadap penurunan plak pada anak usia 9-11 tahun. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi.* 2014;2(2):150-4.
- [6] Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta. 2012;193.
- [7] Haryani S, Sahar J, Sukihananto S. Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Cetak Berpengaruh Terhadap Perawatan Hipertensi Pada Usia Dewasa Di Kota Depok *Jurnal Keperawatan Indonesia* 2016; 19: 161-168.
- [8] Kesehatan BP. Situasi Kesehatan Gigi Dan Mulut. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2014; Bulan Kesehatan Gigi Nasional.
- [9] Hamidah LN, Sarwo IE, Pranowo H. Gambaran pengetahuan dan perilaku tentang menggosok gigi pada anak tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi.* 2021;2(1).